
MOTIVASI ANAK KELUARGA MISKIN UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN

¹Prima Indrata Beska, ²Maria Montessori, ³Isnarmi Moeis, ⁴Susi Fitria Dewi

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Falkultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai informan yang terdiri dari Wali Nagari dan Sekretaris Nagari Koto XI Tarusan, Wali Kampung Rawang Nanggalo, orang tua peserta didik, peserta didik dan Kepala Sekolah SMPN 1 Tarusan serta Kepala Sekolah MTSN 4 Pesisir Selatan. Observasi dilakukan selama lebih kurang 2 bulan. Hasil penelitian menunjukkan motivasi anak pada keluarga miskin untuk mengikuti pendidikan ada yang memiliki motivasi tinggi dan berprestasi di sekolah serta ada yang memilih membantu ekonomi keluarga dan akhirnya putus sekolah. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi anak keluarga miskin untuk mengikuti pendidikan meliputi faktor internal yaitu adanya sebagian anak yang pasrah dengan keadaan ekonomi dan akhirnya tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pendidikan. Faktor eksternal yaitu, keadaan keluarga, keadaan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi. Upaya meningkatkan motivasi anak keluarga miskin mengikuti pendidikan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat, program Kartu Indonesia Pintar, memberi penyuluhan akan pentingnya pendidikan dan memberikan beasiswa prestasi.

Kata Kunci: *motivasi belajar, pendidikan anak, keluarga miskin*

ABSTRACT

This article aims to analyze the motivation of children from poor families to pursue education, the factors influencing their motivation, and efforts to improve their motivation. This research methodology uses a qualitative approach by interviewing informants consisting of the Village Head and Secretary of Koto XI Tarusan Village, the Village Head of Rawang Nanggalo, parents of students, students, the Principal of SMPN 1 Tarusan, and the Principal of MTSN 4 Pesisir Selatan. Observations were conducted for approximately two months. The results show that some children from poor families are highly motivated and excel in school, while others choose to contribute to the family economy and ultimately drop out. Factors contributing to the low motivation of children from poor families to pursue education include internal factors, such as some children resigning themselves to their economic circumstances and ultimately lacking motivation to pursue education. External factors include family circumstances, social circumstances, and economic circumstances. Efforts to improve the motivation of children from poor families to pursue education include community empowerment programs, the Smart

Indonesia Card program, providing education counseling on the importance of education, and providing scholarships for high-achieving students.

Keywords: learning motivation, children's education, poor families



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi keluarga miskin memiliki pengaruh yang sangat besar dalam tingkat pendidikan anak, keadaan ekonomi yang cukup memberikan kesempatan terhadap anak mengembangkan potensinya melalui jalur pendidikan. Sedangkan anak yang ekonomi keluarganya rendah akan mengalami kendala dalam melanjutkan pendidikan. Tinggi-rendahnya ekonomi keluarga akan mempengaruhi kualitas pendidikan anaknya. Selain tingkat pendidikan yang rendah, anak putus sekolah ada pula hal yang menjadi permasalahan lainnya yaitu rendahnya motivasi belajar pada anak keluarga miskin dikarenakan mereka lebih memilih membantu orang tua memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dibanding belajar di sekolah (Muhammad, 2017).

Motivasi belajar sangat penting karena mampu mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Selain itu motivasi menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Selanjutnya motivasi menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Suprihatin, 2017).

Motivasi belajar pada anak keluarga miskin sangat penting karena dengan adanya motivasi belajar maka anak terdorong untuk belajar dengan giat sehingga dengan belajar giat akan mempermudahnya mencapai kesuksesan dan bisa memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Akan tetapi pada kenyataannya motivasi belajar pada anak keluarga miskin sangat rendah dikarenakan anak lebih memilih bekerja untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal yang sama terjadi di Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan dimana tingkat kesejahteraan yang belum baik menimbulkan banyak anak keluarga miskin putus sekolah di Nagari tersebut yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kesejahteraan Keluarga di Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan

Golongan Keluarga	Jumlah Keluarga	Jumlah Anak Usia Sekolah	Sekolah	Putus Sekolah
Keluarga Sejahtera	94 KK	96 Anak	96 Anak	-
Keluarga Prasejahtera	115 KK	144 Anak	124 Anak	20 Anak

Keluarga Miskin	170 KK	113 Anak	46 Anak	67 Anak
Jumlah	379 KK	353 Anak	266	87 Anak

Sumber: Profil Nagari Rawang Nanggalo Tarusan

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dinyatakan bahwa tingginya angka anak putus sekolah pada anak keluarga miskin yang mencapai 67 anak sedangkan yang masih sekolah berjumlah 46 anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suryadi Chan selaku Wali Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan mengatakan bahwa anak-anak putus sekolah saat memasuki jenjang pendidikan ke Sekolah Menengah Atas setelah tamat Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut sesuai dengan data yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Anak Putus Sekolah Pada Tingkatan SMP-SMA

Golongan Keluarga	Jumlah Keluarga	Anak Putus Sekolah Tingkat SMP-SMA
Keluarga Pra-Sejahtera	115 KK	12 Anak
Keluarga Miskin	170 KK	44 Anak
Jumlah	285 KK	56 Anak

Sumber: Profil Nagari Rawang Nanggalo Tarusan

Berdasarkan perbandingan tabel 1 dan 2 dapat dinyatakan bahwa dari 87 anak yang putus sekolah di Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan sebagian besar berada pada tingkatan SMP ke SMA yaitu terdapat sekitar 56 anak. Anak pada keluarga yang miskin dan putus sekolah lebih memilih membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dari pada sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu anak yang putus sekolah, ia mengatakan alasannya putus sekolah karena bersekolah tidak menghasilkan uang dan lebih memilih untuk membantu ayahnya sebagai nelayan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Sementara wawancara lainnya penulis lakukan dengan anak keluarga miskin yang masih sekolah, ia mengatakan motivasinya sekolah karena didorong oleh orang tua dan ingin kehidupannya nanti lebih baik dari yang ia jalani dengan orang tuanya sekarang.

Penelitian tentang motivasi belajar anak pada keluarga miskin bukanlah hal yang baru akan tetapi telah ada penelitian yang meneliti hal ini sebelumnya, diantaranya penelitian oleh Fitria Ningsih, (2016) tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini melihat hubungan antara pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan dengan sumber data dari orang tua yang memiliki anak pada usia formal. Selain itu penelitian Muhammad, 2017 tentang pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat anak untuk sekolah pada usia formal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suciningrum (2015) tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta. Penelitian ini meneliti tentang faktor eksternal

peserta didik melanjutkan pendidikan, diantaranya motivasi yang didorong oleh keinginan untuk berprestasi, mencapai cita-cita serta masalah kondisi ekonomi dan sosial serta harapan masa depan anak. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah menganalisis motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan, dan upaya meningkatkan motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan di Nagari Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Nanggalo, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang informan yaitu Wali Nagari dan Sekretaris Nagari Koto XI Tarusan, Wali Kampung Rawang Nanggalo, 3 orang tua peserta didik, 2 anak peserta didik dan Kepala Sekolah SMPN 1 Tarusan serta Kepala Sekolah MTSN 4 Pesisir Selatan. Observasi dilakukan kurang lebih 2 bulan. Teknik menguji keabsahan data peneliti akan menggunakan metode teknik triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan di Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan

Motivasi anak pada keluarga miskin untuk mengikuti pendidikan sangat beragam. Ada yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pendidikan dan berprestasi di sekolah serta ada yang memilih membantu ekonomi keluarga dan akhirnya putus sekolah. Hal yang sama juga peneliti temukan dalam penelitian Ibrahim (2014) tentang kemiskinan dan pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar anak-anak di Kota Langsa. Dalam penelitiannya menyebutkan motivasi dan tingkat pendidikan anak pada keluarga ekonomi lemah/miskin cenderung rendah dikarenakan keluarganya lebih mengabaikan pendidikan anaknya dan lebih utamakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan ekonomi yang mendesak membuat para orang tua di Nagari Nanggalo tidak mepedulikan aspek Pendidikan anak. Sebaliknya ada Sebagian dari mereka yang berharap anak dapat langsung bekerja sehingga dapat membantu ekonomi keluarga. Lama kelamaan hal ini semakin menurunkan motivasi anak untuk mengikuti Pendidikan. Ditambah kondisi lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk meneruskan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan di Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak pada keluarga miskin untuk mengikuti pendidikan diantaranya, faktor internal atau yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yaitu hilangnya motivasi dalam diri anak itu sendiri sehingga pasrah dengan keadaan ekonomi dan akhirnya tidak memiliki motivasi untuk mengikuti Pendidikan. Namun ada juga sebagian anak yang dengan keadaan ekonomi sulit

malah menambah motivasinya dalam mengikuti pendidikan agar bisa memperbaiki tingkat ekonominya beserta keluarga di masa yang akan datang.

Selanjutnya faktor eksternal motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan dijelaskan pada beberapa poin berikut ini:

- a. Kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu desakan untuk bisa mandiri dari keluarga juga membuat motivasi anak mengikuti pendidikan berkurang dan lebih memilih bekerja biar memiliki pendapatan untuk biaya kebutuhan sendiri dan membantu keluarga.
- b. Keadaan sosial sangat mempengaruhi motivasi anak untuk mengikuti pendidikan. Pergaulan social mempengaruhi pola pikir anak yang lebih memilih bekerja dan mendapatkan uang dari pada sekolah yang tidak menghasilkan uang menurut mereka.
- c. Keadaan ekonomi yang sulit akan membuat orang tua anak tidak mampu menyekolahkan anaknya ketingkat SMA karena hasil dari menjadi buruh nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal sama juga peneliti temukan dalam penelitian Mudjiran (2018) tentang pengaruh motivasi belajar dan keadaan ekonomi keluarga. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi keadaan ekonomi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak (seperti fasilitas belajar, buku) maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai serta bertambah tingginya motivasi anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi bila anak berasal dari keluarga yang miskin maka kebutuhan pendidikan anak untuk menunjang kegiatan belajar akan semakin kurang dan tidak terpenuhi.

Upaya meningkatkan motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan di Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan

Berdasarkan hasil temuan khusus dan observasi peneliti temukan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan adalah:

1. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk mampu melakukan sesuatu yang memiliki nilai ekonomis agar mampu memperbaiki ekonomi mereka dan bisa menyekolahkan anak-anak mereka.
2. Selain itu pemerintah dalam rangka menekan angka anak putus sekolah karena keadaan ekonomi meluncurkan program KIP (Kartu Indonesia Pintar).
3. Memberi penyuluhan kepada para orang tua akan pentingnya pendidikan sehingga dapat memacu keinginan untuk menyekolahkan anaknya agar memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada mereka.
4. Memberikan beasiswa prestasi kepada anak-anak yang memiliki prestasi dengan latar belakang keluarga non sejahtera.

Hal yang senada peneliti temukan dalam penelitian Syaefuddin (2019) tentang Pemberian KIP dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Dalam penelitiannya menjelaskan upaya pemerintah dalam memotivasi anak untuk mengikuti pendidikan melalui program Kartu Indonesia Pintar. Nilai bantuan KIP per Siswa yaitu SD: Rp450 ribu, SMP: Rp750 ribu dan SMA: Rp 1 juta. Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan program pemerintah yang diluncurkan untuk mengatasi masalah yang terjadi karena masih banyak ditemukan kasus siswa yang masih usia sekolah namun putus sekolah karena kesulitan biaya. Kartu Indonesia Pintar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswa

yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin, karena siswa-siswa yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus sekolah.

KESIMPULAN

Motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan cenderung rendah apabila ekonomi keluarganya lemah dan lebih mengutamakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari pada pendidikan anaknya akan tetapi apabila anak dengan latar belakang keluarga yang mengutamakan pendidikan anak maka akan berimbang kepada motivasi anak yang tinggi untuk mengikuti pendidikan sekalipun itu dari keluarga miskin. Akan tetapi ada juga orang tua anak yang Berusaha keras dalam bekerja tanpa putus asa agar anaknya dapat sekolah, menyisihkan uang penghasilan dengan membuat tabungan pendidikan untuk anaknya dengan harapan agar anaknya tidak mengalami nasib seperti nya.

Faktor Penyebab rendahnya motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan di Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan terbagi atas faktor internal berupa rendahnya motivasi anak dengan latar belakang keluarga miskin dikarenakan ikut membantu menopang ekonomi keluarga yang membuatnya lebih memilih bekerja dari pada sekolah dan tidak memilih untuk sekolah karena tidak ada penghasilan. Selanjutnya faktor eksternal berupa keadaan/kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu desakan untuk bisa mandiri dari keluarga juga membuat motivasi anak mengikuti pendidikan berkurang dan lebih memilih bekerja biar memiliki pendapatan untuk biaya kebutuhan sendiri dan membantu keluarga, keadaan lingkungan sosial sangat mempengaruhi motivasi anak untuk mengikuti pendidikan. Pergaulan social mempengaruhi pola pikir anak yang lebih memilih bekerja dan mendapatkan uang dari pada sekolah yang tidak menghasilkan uang menurut mereka, dan keadaan ekonomi yang sulit akan membuat orang tua anak tidak mampu menyekolahkan anaknya ketingkat SMA karena hasil dari menjadi buruh nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Upaya meningkatkan motivasi anak pada keluarga miskin mengikuti pendidikan di Nagari Nanggalo Koto XI Tarusan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk mampu melakukan sesuatu yang memiliki nilai ekonomis agar mampu memperbaiki ekonomi mereka dan bisa menyekolahkan anak-anak mereka. Selain itu pemerintah dalam rangka menekan angka anak putus sekolah karena keadaan ekonomi meluncurkan program Kartu Indonesia Pintar dan memberi penyuluhan kepada para orang tua akan pentingnya pendidikan sehingga dapat memacu keinginan untuk menyekolahkan anaknya agar memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada mereka. Upaya lainnya adalah memberikan beasiswa prestasi kepada anak-anak yang memiliki prestasi dengan latar belakang keluarga non sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Eri, B. (2016). *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang.
- Ibrahim, B. (2014). Kemiskinan Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Anak-Anak Di Kota Langsa. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), 68-92.
- Padang, U. N. (2017). Optimalisasi pengasuhan pada keluarga miskin dalam rangka

- meningkatkan kesejahteraan subyektif anak di Kota Padang. *Jurnal RAP UNP*, 8(2).
- Muhammad, M., Gani, H., & Arifin, A. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1), 163-180.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Fitrianingsih, F., Genjik, B., & Rosyid, R. (2016). *Pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas xi di sma pusaka 1 jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 3(1), 1-21.
- Sudarwanto, B. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 116-121.
- Syaefuddin, S., Yuliani, L., & Oktiwanti, L. (2019). Pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di PKBM GEMA Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan C Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 147-152.
- SUPRIHATIN, E. (2017). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA SMK BINA INSAN MANDIRI* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).